

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2017 dan 2018 di Kota Semarang, yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Teori Akuntansi Dan Akuntansi Biaya. Peneliti menyebar *google forms* kepada mahasiswa akuntansi di kota Semarang dan yang kembali dan dapat dianalisis sebanyak 363. Rincian kuesioner yang diperoleh dan bisa diolah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Penyebaran Kuesioner

No	Nama Universitas	Populasi	Sampel	Sampel Riil	%
1.	UNIKA	450	71	72	19,8
2.	UDINUS	307	48	48	13,2
3.	UNISSULA	346	54	54	14,9
4.	UNDIP	414	65	65	17,9
5..	UNNES	225	35	60	16,5
6.	UNISBANK	406	64	64	17,6
Total		2.148	337	363	100

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah perolehan sampel melebihi sampel minimal yang ditetapkan. Jumlah mahasiswa paling banyak dari UNIKA sebanyak 72 orang (19,8%) dan paling sedikit dari UDINUS sebanyak 48 orang (13,2%). Jumlah sampel riil yang melebihi perkiraan minimal diperoleh dari UNNES sebanyak 60 orang (16,5%).

Sebanyak 363 responden di atas memiliki karakteristik berdasarkan tahun angkatan masuk kuliah, jenis kelamin dan IPK sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	%
Tahun Angkatan Masuk Kuliah			
1	2017	196	54
2	2018	167	46
	Jumlah	363	100
Jenis Kelamin			
1	Laki - laki	129	35,5
2	Perempuan	234	64,5
	Jumlah	363	100
IPK			
1	2,51 - 2,75 (Memuaskan)	1	0,3
2	2,76 - 3,50 (Sangat Memuaskan)	284	78,2
3	3,51 - 4,00 (Cum Laude)	78	21,5
	Jumlah	363	100

Tabel di atas memperlihatkan responden yang berasal dari angkatan 2017 sebanyak 196 orang (54%) dan angkatan 2018 sebanyak 167 orang (46%). Hasil ini memperlihatkan mayoritas responden berasal dari tahun angkatan 2017.

Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 129 orang (35,5%) dan perempuan sebanyak 234 orang (64,5%). Hasil ini memperlihatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan perwujudan prestasi belajar mahasiswa, yang dikelompokkan menjadi empat yaitu tidak memuaskan ($IPK \leq 2,50$), memuaskan ($IPK 2,51-2,75$), sangat memuaskan ($IPK 2,76-3,50$), dan cumlaude ($IPK 3,51-4,00$) (Desiani, dkk., 2020). IPK responden bervariasi dari memuaskan sampai cumlaude, dengan urutan dari yang terbanyak adalah IPK sangat memuaskan sebanyak 284 orang (78,2%), *cum laude* sebanyak 78 orang

(21,5%), dan memuaskan sebanyak 1 orang (0,3%). Hasil ini memperlihatkan mayoritas responden memiliki IPK sangat memuaskan atau tergolong tinggi.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan subjek sebanyak 363 orang, sehingga nilai r tabel ($df = 363$, $\alpha = 0,05$, 2-tailed) adalah sekitar 0,113. Dengan demikian, item valid jika memiliki r hitung $>0,113$.

4.2.1.1 Kecerdasan Emosional

Kuesioner Kecerdasan Emosional memiliki delapan item, dan hasil uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (1)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KE1	0,733	0,113	Valid
KE2	0,014	0,113	Tidak Valid
KE3	0,483	0,113	Valid
KE4	0,755	0,113	Valid
KE5	0,347	0,113	Valid
KE6	0,550	0,113	Valid
KE7	0,414	0,113	Valid
KE8	0,627	0,113	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa perhitungan Kuesioner Kecerdasan Emosional yang pertama dari delapan item terdapat satu item yang tidak valid (item no. KE2) sehingga dilakukan perhitungan ulang dengan menghilangkan item yang tidak valid. Hasil perhitungan kedua untuk Kuesioner Kecerdasan Emosional sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (2)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KE1	0,747	0,113	Valid
KE3	0,487	0,113	Valid
KE4	0,793	0,113	Valid
KE5	0,329	0,113	Valid
KE6	0,552	0,113	Valid
KE7	0,412	0,113	Valid
KE8	0,656	0,113	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa untuk perhitungan Kuesioner Kecerdasan Emosional yang kedua yang terdiri dari tujuh item, ternyata semuanya valid karena memiliki $r = 0,329-0,793$ (nilai r hitung $> 0,113$), yang berarti ketujuh item tersebut valid. Hasil ini memperlihatkan ketujuh item tersebut benar-benar indikator atau mengukur variabel kecerdasan emosional. Data dari ketujuh item inilah yang disusun menjadi data analisis penelitian untuk variabel kecerdasan emosional.

4.2.1.2 Perilaku Belajar

Kuesioner Perilaku Belajar memiliki tujuh item, dan hasil uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar (1)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
PB1	0,343	0,113	Valid
PB2	0,375	0,113	Valid
PB3	0,048	0,113	Tidak Valid
PB4	0,364	0,113	Valid
PB5	0,344	0,113	Valid
PB6	0,051	0,113	Tidak Valid
PB7	0,440	0,113	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa perhitungan Kuesioner Perilaku Belajar yang pertama dari tujuh item terdapat dua item yang tidak valid (item no. PB3 dan PB6) sehingga dilakukan perhitungan ulang dengan menghilangkan item yang tidak valid. Hasil perhitungan kedua untuk Kuesioner Perilaku Belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar (2)

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
PB1	0,401	0,113	Valid
PB2	0,397	0,113	Valid
PB4	0,491	0,113	Valid
PB5	0,421	0,113	Valid
PB7	0,435	0,113	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa untuk perhitungan Kuesioner Perilaku Belajar yang kedua yang terdiri dari lima item, ternyata semuanya valid karena memiliki $r = 0,397-0,491$ (nilai r hitung $> 0,113$), yang berarti kelima item tersebut valid. Hasil ini memperlihatkan kelima item tersebut benar-benar indikator atau mengukur variabel perilaku belajar. Data dari kelima item inilah yang disusun menjadi data analisis penelitian untuk variabel perilaku belajar.

4.2.1.3 Kompetensi Dosen

Kuesioner Kompetensi Dosen memiliki tujuh item, dan hasil uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kompetensi Dosen

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KD1	0,594	0,113	Valid
KD2	0,719	0,113	Valid
KD3	0,673	0,113	Valid
KD4	0,443	0,113	Valid
KD5	0,726	0,113	Valid
KD6	0,708	0,113	Valid
KD7	0,720	0,113	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa Kuesioner Kompetensi Dosen dibentuk dari tujuh item dan semuanya valid karena memiliki $r = 0,443-0,726$ (nilai r hitung $> 0,113$). Hasil ini menunjukkan ketujuh item tersebut benar-benar indikator atau mengukur variabel kompetensi dosen.

4.2.1.4 Pemahaman Akuntansi

Kuesioner Pemahaman Akuntansi memiliki sembilan item, dan hasil uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
PA1	0,418	0,113	Valid
PA2	0,318	0,113	Valid
PA3	0,303	0,113	Valid
PA4	0,426	0,113	Valid
PA5	0,348	0,113	Valid
PA6	0,302	0,113	Valid
PA7	0,339	0,113	Valid
PA8	0,357	0,113	Valid
PA9	0,441	0,113	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa Kuesioner Pemahaman Akuntansi dibentuk dari sembilan item dan semuanya valid karena memiliki $r = 0,302-0,441$ (nilai r hitung $> 0,113$). Hasil ini menunjukkan kesembilan item tersebut benar-benar indikator atau mengukur variabel pemahaman akuntansi.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dari masing-masing kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Kuesioner	α Cronbach	Standard	Ket
1.	Kecerdasan Emosional	0,820	0,600	Reliabel
2.	Perilaku Belajar	0,674	0,600	Reliabel
3.	Kompetensi Dosen	0,873	0,600	Reliabel
4.	Pemahaman Akuntansi	0,688	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa masing-masing kuesioner memiliki nilai α Cronbach $> 0,600$ yang berarti kuesioner-kuesioner tersebut reliabel. Kuesioner-kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ajeg dalam menjalankan fungsi ukurnya, sehingga syarat reliabilitas terpenuhi.

4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata (Mean)	Range Kategori Jawaban			Ket
					Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Kecerdasan Emosional	7-35	14-35	27,52	7,00-16,33	16,34-25,67	25,68-35,00	Tinggi
2.	Perilaku Belajar	5-25	13-25	20,49	5,00-11,67	11,68-18,33	18,34-25,00	Sedang
3	Kompetensi Dosen	7-35	12-30	21,90	7,00-16,33	16,34-25,67	25,68-35,00	Sedang
4	Pemahaman Akuntansi	0-9	1-9	6,20	0,00-3,00	3,01-6,00	6,01-9,00	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Variabel kecerdasan emosional memiliki skor antara 14 sampai 35, dengan skor rata-rata 27,52 dan termasuk kategori tinggi. Hasil ini memperlihatkan mayoritas responden merasa mampu untuk mengatur kehidupan emosinya, serta menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya dengan memadai melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional yang tinggi ditunjukkan dengan tingginya kemampuan untuk mengenali kekuatan diri dalam memahami mata kuliah akuntansi, sabar saat menghadapi orang lain, percaya dengan kemampuan diri, berpikir sebelum bertindak, tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas-tugas yang sulit, serta dipenuhi harapan untuk sukses.

Pada penelitian ini nilai rata-rata dari masing-masing item pada variabel kecerdasan emosional adalah 3,95 (KE1), 4,04 (KE2), 3,75 (KE3), 4,02 (KE4), 3,98 (KE5), 3,82 (KE6), 3,88 (KE7), dan 4,11 (KE8). Hasil ini memperlihatkan bahwa bahwa item KE6 (“Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit”) memiliki skor yang paling kecil, yang berarti mayoritas responden memiliki anggapan mereka tidak mudah menyerah saat mengerjakan tugas-tugas yang sulit.

Variabel perilaku belajar memiliki skor antara 13 sampai 25, dengan skor rata-rata 20,49 dan termasuk kategori sedang. Hasil ini memperlihatkan mayoritas responden memiliki strategi belajar yang cukup baik untuk mewujudkan prestasi belajarnya. Strategi belajar yang tergolong sedang diindikasikan dengan membuat catatan/ pertanyaan saat dosen memberi materi mata kuliah akuntansi, bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan latihan, segera mengerjakan tugas-tugas dari dosen, meminjam buku akuntansi dari senior, serta mengerjakan ujian secara mandiri (tidak bertanya kepada teman).

Pada penelitian ini nilai rata-rata dari masing-masing item pada variabel perilaku belajar adalah 4,25 (PB1), 4,10 (PB2), 3,60 (PB3), 4,04 (PB4), 4,17 (PB5), 4,20 (PB6), dan 3,93 (PB7). Hasil ini memperlihatkan bahwa bahwa item PB3 (“Saya selalu membaca buku akuntansi supaya saya lebih mengerti”) memiliki skor yang paling kecil, yang berarti mayoritas responden kurang membaca buku-buku akuntansi dalam rangka meningkatkan pengertian mengenai materi akuntansi.

Variabel kompetensi dosen memiliki skor antara 12 sampai 30, dengan skor rata-rata 21,90 dan termasuk kategori sedang. Hasil ini memperlihatkan mayoritas responden memiliki persepsi yang cukup positif mengenai kemampuan dosen dalam mengajar sehingga mahasiswa cukup mampu memahami dan menguasai materi perkuliahan. Kompetensi dosen yang tergolong sedang diindikasikan dengan dosen dirasa memiliki kesiapan yang cukup baik saat memberikan kuliah atau praktikum, mengajar dengan bahasa yang cukup mudah dipahami, cukup mampu menghidupkan suasana belajar di dalam kelas sehingga mahasiswa tidak merasa bosan, dosen cukup mau menerima kritik, saran dan pendapat mahasiswa secara

terbuka, dosen cukup mau berkomunikasi dengan mahasiswa menggunakan handphone (telepon atau WA), cukup mampu mengenali mahasiswa beserta kebiasaan dan cara berpikir, serta cukup mampu memberikan penilaian atas kemampuan mahasiswa secara variatif.

Pada penelitian ini nilai rata-rata dari masing-masing item pada variabel kompetensi dosen adalah 3,95 (KD1), 3,70 (KD2), 3,39 (KD3), 3,83 (KD4), 3,85 (KD5), 3,56 (KD6), dan 3,58 (KD7). Hasil ini memperlihatkan bahwa bahwa item KD3 (“Rata-rata dosen akuntansi di universitas saya memiliki kemampuan menghidupkan suasana kelas dengan tidak membuat mahasiswa merasa bosan di daring”) memiliki skor yang paling kecil, yang berarti mayoritas responden memiliki anggapan dosen akuntansi rata-rata kurang mampu menghidupkan suasana kelas sehingga dapat membuat mahasiswa bosan saat pembelajaran daring.

Variabel pemahaman akuntansi memiliki skor antara 1 sampai 9, dengan skor rata-rata 6,20 dan termasuk kategori tinggi. Hasil ini memperlihatkan mayoritas responden memiliki kemampuan yang baik untuk mengerti dan memahami materi akuntansi, serta menerapkannya. Tingginya pemahaman akuntansi tersebut diindikasikan dengan mengerti dan memahami akuntansi digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, serta fungsi dari jurnal penyesuaian, rekonsiliasi laporan bank, konsolidasi laporan keuangan, pelaporan keuangan, Standar Audit, prosedur audit. Tingginya pemahaman akuntansi juga ditunjukkan dengan mayoritas responden mampu membuat laporan biaya produksi dan menghitung pajak penghasilan.

Pada penelitian ini nilai rata-rata dari masing-masing item pada variabel pemahaman akuntansi adalah 0,74 (PA1), 0,70 (PA2), 0,76 (PA3), 0,68 (PA4), 0,70 (PA5), 0,66 (PA6), 0,63 (PA7), 0,69 (PA8), dan 0,66 (PA9). Hasil ini memperlihatkan bahwa bahwa item PA7 (“Prosedur audit, bukti audit, dan kesimpulan yang ditarik perlu dituangkan dalam kertas kerja audit”) memiliki skor yang paling kecil, yang berarti mayoritas responden kurang memahami pelaporan audit, yaitu bahwa prosedur audit, bukti audit dan kesimpulan perlu dituangkan dalam kertas kerja audit.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		363
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96692827
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.029
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pada uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai $p = 0,062$ ($p > 0,05$) yang berarti data memiliki sebaran normal. Hasil ini menunjukkan model memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan VIF memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KECERDASAN	.949	1.054
EMOSIONAL		
PERILAKU BELAJAR	.852	1.174
KOMPETENSI DOSEN	.856	1.169

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ yang berarti tidak ada hubungan antar variabel independen. Hal ini menunjukkan model memenuhi asumsi multikolinieritas.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.716	.726		2.362	.019
KECERDASAN EMOSIONAL	.024	.014	.089	1.663	.097
PERILAKU BELAJAR	-.017	.029	-.033	-.583	.560
KOMPETENSI DOSEN	-.020	.018	-.060	-1.064	.288

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai $p > 0,05$ yang berarti terjadi kesamaan varian residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Hal ini menunjukkan model memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji F

Hasil uji model fit dengan menggunakan uji F memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	386.407	3	128.802	33.017	.000 ^b
Residual	1400.508	359	3.901		
Total	1786.915	362			

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI DOSEN, KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa uji F memberikan hasil $F = 33,017$ atau $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi secara simultan. Hasil ini memperlihatkan model regresi pada penelitian ini adalah model yang fit.

4.6 Hasil Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
	.465 ^a	.216	.210	1.975	.216	33.017	3	359	.000

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI DOSEN, KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R*² = 0,210 atau nilai sumbangan efektif (SE) sebesar 21% Hasil ini menunjukkan besarnya pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kompetensi dosen terhadap pemahaman akuntansi sebesar 21%

4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-5.491	1.246		-4.406	.000	.000
KECERDASAN EMOSIONAL	.093	.024	.184	3.842	.000	.000
PERILAKU BELAJAR	.294	.050	.300	5.926	.000	.000
KOMPETENSI DOSEN	.142	.032	.226	4.483	.000	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut:

$$PA = -5,491 + 0,093KE + 0,294PB + 0,142KD$$

Keterangan:

PA = pemahaman akuntansi

KE = kecerdasan emosional

PB = perilaku belajar

KD = kompetensi dosen

Mengacu pada hasil yang disajikan pada Tabel 4.16 maka interpretasi hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -5,491, yang berarti besarnya pemahaman akuntansi tanpa adanya penambahan variabel independen sebesar -5,491.
2. Koefisien $X_1 = 0,093$, yang berarti setiap penambahan 1 (satuan) variabel kecerdasan emosional dimana variabel perilaku belajar dan kompetensi dosen dianggap konstan akan meningkatkan pemahaman akuntansi.

3. Koefisien $X_2 = 0,294$, yang berarti setiap penambahan 1 (satuan) variabel perilaku belajar dimana variabel kecerdasan emosional dan kompetensi dosen dianggap konstan akan meningkatkan pemahaman akuntansi.
4. Koefisien $X_3 = 0,142$, yang berarti setiap penambahan 1 (satuan) variabel kompetensi dosen dimana variabel perilaku belajar dan kecerdasan emosional dianggap konstan akan meningkatkan pemahaman akuntansi.

4.8 Hasil Uji T

Sesuai dengan Tabel 4.16, hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda memberikan hasil sebagai berikut:

1. Pada hipotesis pertama diperoleh hasil nilai $\beta_1 = 0,093$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, hipotesis pertama diterima.
2. Pada hipotesis kedua diperoleh hasil nilai $\beta_2 = 0,294$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Pada hipotesis ketiga diperoleh hasil nilai $\beta_3 = 0,142$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti kompetensi dosen berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Pemahaman Akuntansi

Hipotesis pertama diterima, yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Semakin baik kecerdasan emosional maka semakin tinggi pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, karena semakin baik kecerdasan emosional berarti semakin baik kemampuan individu untuk mengenali kekuatan diri untuk memahami materi-materi akuntansi, sehingga pemahaman akan materi akuntansi akan lebih tinggi. Semakin baik kecerdasan emosional berarti semakin baik kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan perasaannya akan dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi. Semakin baik kecerdasan emosional berarti semakin baik kemampuannya mengatur emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan diridorongan hati, pandai menyesuaikan diri, tidak mudah putus asa, mampu mengkondisikan suasana hati dan keinginan untuk berkreasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap akuntansi. Semakin baik kecerdasan emosional berarti semakin baik kemampuan dalam bergaul, mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman akuntansi (Julino, 2013).

Kecerdasan emosional yang tinggi pada mahasiswa akuntansi akan mendorongnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mengetahui keterampilan serta kemampuan emosinya masing-masing, sehingga akan lebih

memiliki kesadaran atas kewajiban yang harus dipenuhi. Kemampuan inilah yang membuat seorang mahasiswa akuntansi lebih baik untuk memahami akuntansi. Pernyataan ini diperkuat oleh Maulana, dkk (2020) bahwa pada proses pembelajaran daring perlu melibatkan kecerdasan emosional yang tinggi supaya mahasiswa tetap mampu membagi waktu, memiliki kesadaran tugas dan tanggung jawab serta motivasi tinggi untuk mengikuti dan aktif dalam mencari informasi pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman materi perkuliahan.

Pada penelitian ini kecerdasan emosional pada mahasiswa akuntansi di kota Semarang tergolong tinggi, sehingga tingkat pemahaman akuntansinya juga tergolong tinggi. Pada penelitian ini, mayoritas responden merasa mampu untuk mengenali kekuatan diri dalam memahami mata kuliah akuntansi, sabar saat menghadapi orang lain, percaya dengan kemampuan diri, berpikir sebelum bertindak, tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas-tugas yang sulit, serta dipenuhi harapan untuk sukses. Hal tersebut membuat mayoritas responden mengerti dan memahami akuntansi digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, serta fungsi dari jurnal penyesuaian, rekonsiliasi laporan bank, konsolidasi laporan keuangan, pelaporan keuangan, standar audit, prosedur audit. Mayoritas responden juga mampu membuat laporan biaya produksi dan menghitung pajak penghasilan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Sugiarti, dkk (2019) yang mengungkapkan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman

akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sinarti & Sari (2016), Rokhana & Sutrisno (2016), serta Yulisa, dkk (2014).

4.9.2 Pengaruh Perilaku Belajar dengan Pemahaman Akuntansi

Hipotesis kedua diterima, yang berarti perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Semakin baik perilaku belajar maka semakin tinggi pemahaman akuntansi.

Pada penelitian ini, perilaku belajar mahasiswa tergolong sedang, tingkat pemahaman akuntansi tinggi. Semakin baik perilaku belajar, berarti seorang mahasiswa akuntansi memiliki strategi belajar yang cukup baik untuk mewujudkan prestasi belajarnya, seperti membuat catatan/ pertanyaan saat dosen memberi materi mata kuliah akuntansi, bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan latihan, segera mengerjakan tugas-tugas dari dosen, meminjam buku akuntansi dari senior, serta mengerjakan ujian secara mandiri (tidak bertanya kepada teman). Perilaku ini akan meningkatkan pemahaman akuntansi, berupa mengerti dan memahami akuntansi digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, serta fungsi dari jurnal penyesuaian, rekonsiliasi laporan bank, konsolidasi laporan keuangan, pelaporan keuangan, standar audit, prosedur audit. Mahasiswa akuntansi juga akan lebih mampu membuat laporan biaya produksi dan menghitung pajak penghasilan.

Proses pembelajaran daring memiliki berbagai problematika, seperti koneksi jaringan dan ketergantungan sumber daya listrik, sehingga dapat menurunkan minat, kesungguhan dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti

perkuliahan (Maulana, dkk., 2020). Oleh karenanya, jika mahasiswa tidak memiliki perilaku belajar yang positif, seperti malas membuat catatan/ pertanyaan saat dosen memberi materi mata kuliah akuntansi, sulit bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan latihan, menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas dari dosen, malas meminjam buku akuntansi dari senior, serta mencontek saat ujian, maka akan memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang rendah.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Lameng & Damayanthi (2022) serta Sari & Sartika (2018), yang menyatakan adanya pengaruh positif dari perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Rokhana & Sutrisno (2016).

4.9.3 Pengaruh Kompetensi Dosen dengan Pemahaman Akuntansi

Hipotesis ketiga diterima, yang berarti kompetensi dosen berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Semakin tinggi kompetensi dosen maka semakin tinggi pemahaman akuntansi.

Pada penelitian ini tingkat kompetensi dosen dipersepsikan oleh mahasiswa tergolong cukup baik, yaitu mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang cukup positif mengenai kemampuan dosen dalam mengajar sehingga mahasiswa mampu memahami dan menguasai materi perkuliahan, sehingga pemahaman akuntansi juga semakin baik, yang ditunjukkan dengan mengerti dan memahami akuntansi digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, serta fungsi dari jurnal penyesuaian, rekonsiliasi laporan bank, konsolidasi laporan keuangan, pelaporan keuangan, standar audit, prosedur audit. Mahasiswa akuntansi

juga akan lebih mampu membuat laporan biaya produksi dan menghitung pajak penghasilan.

Proses pembelajaran daring membutuhkan kompetensi tertentu dari dosen dalam mengajar, khususnya terkait media pembelajaran dan strategi yang tepat, yang mampu mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kelas daring. Dosen diharapkan suportif, mampu berempati dan toleran terhadap keterbatasan mahasiswa, mampu memotivasi, selalu memberi umpan balik, mempunyai antusiasme tinggi dalam membagikan pengetahuannya di media daring, bersikap luwes dalam situasi formal, dan mampu menggiring mahasiswa tetap berkomunikasi dan berdiskusi (Seva, 2020). Semakin baik kompetensi dosen dalam proses pembelajaran daring maka mampu menumbuhkan motivasi mahasiswa yang akhirnya pencapaian hasil belajar yang optimal, seperti tingkat pemahaman yang baik mengenai akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Budiadi & Sulistyawati (2013) serta Lameng & Damayanthi (2022) yang menyatakan kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nugroho, dkk (2018) bahwa semakin tinggi kompetensi dosen, maka semakin tinggi kemampuannya untuk membantu mahasiswa mencapai tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi pula.